

Analisis Karakter Religiusitas dan Spiritualitas dalam Buku Paket Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII dan Implikasinya pada Pembelajaran PAI

Tri Budianto¹, Mashlihatul Umami²

^{1,2}Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

Corresponding Author ✉ tribudianto4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to 1) determine the content of the character of religiosity, which is contained in the PAI and Budi Pekerti package book for SMP Class VIII, 2) find out the content of the character of spirituality, which is contained in the PAI and Budi Pekerti package book for SMP Class VIII, 3) to know the implications of the character content religiosity and spirituality, which is contained in the PAI package. This research method uses a qualitative approach with the type of research that is literature (Library Research). The data was collected by reviewing the document, namely the student's book for the PAdBP subject of Junior High School Class VIII. Data analysis techniques include content analysis and critical analysis. The results showed that 1) From the material contained in the Islamic Religious Education learning book regarding the character of religiosity, all components of religiosity were contained, namely: Aqidah, Worship, Charity, Ihsan, and Science, while from the results of the analysis found from the material that most often made the theme of the discussion of the PAI and Budi Pekerti learning books related to the Charity Dimension. 2) From the material contained in the Islamic Religious Education learning book regarding the character of Spirituality, all components of Spirituality have been contained, namely: Transcendent, Idealism, Meaning and Purpose of Life, Life Mission, Purity of Life, Spiritual Satisfaction, Altruism and, Awareness of suffering. 3) Its implementation in Islamic religious education regarding the character of religiosity aims to instill Islamic teachings in adolescent students, the material taught is in the form of guidance and procedures in accordance with the teachings of Islamic law or in the study of religious character it is about the study of Fiqh or Shari'ah

Keywords: *Religious Character, Spirituality Character, Islamic Education Character*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

August 02, 2022

Revised

October 22, 2022

Accepted

November 11,
2022

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Agama itu ciri utama yang menjadi sendi utama kehidupan pada diri manusia, juga pada dasarnya setiap insan dilahirkan dengan segala fitrahnya (bertuhan) serta membawa potensi bawaan agar kelak menjadi manusia yang berkarakter sehingga bisa dikatakan sebagai satu kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan setiap orang.¹ dengan melihat betapa pentingnya sebuah agama maka membutuhkan sebuah cara dalam mengimplementasikan

sebuah ajaran ke dalam kehidupan ini guna membentuk karakter yang baik kelak menjadi manusia dengan apa yang akan di dambakan karena nilai-nilai keagamaan dapat di transformasikan kedalam diri setiap manusia . apalagi saat ini seseorang yang mulia yang tentunya tidak lain memiliki budi pekerti yang baik karna dengan bergantinya kurikulum 2013 mengedepankan karakter dari pada perkembangan kognitif yang tidak seimbang dengan aturan nilai nilai dalam ajaran Agama guna untuk mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. (Fridiyanti, 2017: 199). Karena maju mundurnya suatu bangsa ini dapat dikatakan tergantung generasi mudanya, kalau generasi mudanya baik dan berkarakter maka beberapa tahun kedepan bangsa ini akan menjadai bangsa yang mampu menerapkan dan mengimplementasikan dalam wujud sesungguhnya dari proses pengolahan yang panjang yang dipengaruhi oleh karakter dan akhlak manusia itu sendiri.

Remaja merupakan generasi muda masyarakat yang kelak akan menjadi seorang pemimpin minimal dalam keluarga, dari situlah kebiakan dan keburuknya akan berdampak dan membentuk sosial culture , bangunan moral dari segi kognitif afektif dan psikomotor akan mencerminkan, penghayatan terhadap agama, kesadaran akan menanamkan nilai-nilai luhur kebangsaan, maka sekali lagi saya tekankan bahwa remaja memiliki nilai vital di masa yang akan datang baik buruknya itu berasal dari genggamannya para barisan pemuda saat ini adalah sebuah mimpi yang akan diwujudkan atautkah hanya sebuah angan angan itu semesta kembali kepada para pengajar dan pendidik saat ini. (Imaam Musbikhin, 2013: 3). Dari berita yang beredar di masyarakat terkait tindakan anak remaja khususnya SMP, lima tahun terakhir ini banyak terjadi kasus terkhusus di Jateng dan DIY diantaranya dengan klitih menyerang kelompok gank anak SMP yang sampai merenggut nyawa anak SMP di Yogyakarta, Subagja (2017) menuturkan bahwa pada tahun 2016, saat laporan akhir tahun Polda DIY mencatat ada 43 kejadian yang dinamakan dengan gank klitih di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sangatlah marak sekali. Kusuma (2017) juga sempat melaporkan bahwa beberapa waktu yang lalu terdapat seorang pelajar yang baru menginjak usia remaja yang masih berstatus sebagai anak di bangku SMP tewas dan sebelumnya yang juga sempat cekcok dan berakhir ditusuk oleh sekelompok orang di Jalan Kenari, tepatnya berada di sebelah Utara Kantor Balai kota Yogyakarta pada malam Minggu pergantian hari sampai senin dini hari yang konon katanya habis dari merayakan pesta ulangtahun temannya sepulang dari acara tersebut (12-Maret-2017) sekitar pukul Duabelas lebih empat puluh lima WIB dini hari sehingga menyebabkan satu korban meninggal akibat pertikaian antar genk klitih dengan segerombolan anak-anak SMP .(Ahmad Fuadi, 2019: 90). Kejadian Kriminal serupa terjadi pada kedua anak SMP Negeri di Boyolali kelas VIII walau beda sekolah namun bekerjasama dalam mencuri helm dan setelah diselidiki guru PAI dan Bimbingan Konseling anak tersebut sudah melakukan beberapa kali yang akhirnya dari kedua pihak sekolah sama-sama mengambil keputusan dikeluarkan dari sekolah. Stigma negatif hampir seriap hari terdengar dan hampir sudah menjadi *sosial culture*.

bahwa generasi remaja adalah generasi yang mengalami ketidakmapanaan dalam mentaati aturan di masyarakat seorang remaja mabuk, merokok, narkotika atau menggunakan ekstasi dan obat-obatan terlarang berbahaya lainnya, mencuri, pemerkosaan dan Vandalisme. Kejadian ini menunjukkan bahwa aktualisasi religiusitas tidak terintegrasi antara pengetahuan, sikap dan

perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga menarik untuk dikaji kembali dari berbagai factor permasalahan yang terjadi bisa jadi konten isi dari materi yang disajikan dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti K-13, atau yang dalam penyusunan Rencana Pembelajarannya yang kurang signifikan selain dari factor lain yang mempengaruhinya. Siring berkembangnya SMP Islam terpadu membuat orang tua lebih tertarik dengan pembelajaran dan program tambahan yang ditawarkan itu menyeimbangkan pembelajaran Agama dan umum. Selain dari keunggulan program program yang ditawarkan juga menyusun buku yang dikembangkan sendiri dari yayasan melalui dikdasmen. Dengan tujuan mengajarkan ajaran Islam yang secara porsi memberikan pemaparan materi dengan jam pembelajaran yang lebih banyak yang pasti pembahasan buku lebih luas. Dengan adanya perbedaan materi pembelajaran dan jam peajaran yang dipersiapkan dari pihak lembaga pemerintah maupun yayasan tentu memiliki banyak perbedaan kajian dan fokus pembahasannya, yang secara waktu yang diajarkan lebih banyak yayasan, karena di yayasan memiliki program khusus. maka cakupan materi pembahasannya dikupas secara mendalam. Sedangkan buku SMP Negeri di Indonesia yang diterbitkan Balitbang Kemendikbud. buku PAI dan Budi pekerti Kementrian pendidikan dan kebudayaan kurikulum 2013 dengan jam pelajaran Agama yang terbatas membuat peneliti penasaran, apakah cakupannya juga mendalam dan mengkaji juga karakter Spiritualitas secara kompleks, hal ini menjadikan penelitian ini menjadi menarik agar tujuan dari pembelajaran Agama Islam memberikan kontribusi yang nyata dan meminimalisir dari berbagai maraknya ancaman generasi muda bangsa ini dari berbagai pengaruh dari luar, terutama dengan pesatnya laju perkembangan teknologi atau dengan sebutan generasi 4.0. dapat mengfilter dengan bekal nilai karakter religius dan spiritualitas.

Hal tersebut mengharuskan seluruh masyarakat Indonesia mengemban amanah untuk tetap menegakkan persatuan mempersiapkan penerus bangsa sebagai langkah preventif dalam mewujudkan generasi emas di masa mendatang. hal ini peran pendidikan termasuk menjadi dasar adanya pembangunan dibidang agama, terutama yang berkaitan dengan sikap spiritual. Perlukiranya agama Islam kembali menjadi Penerang dalam kehidupan bermasyarakat. Islam perlu menguraikan dan mengajarkan arti tasamuh yang mendalam. Hal ini agar agama islam bisa menjadi agama yang mengajarkan ajaran Nabi Muhammad SAW, yakni agama yang berwajah *Islam rahmatn lil' alamin*. Upaya dan cara yang harus ditempuh yaitu dengan evaluasi atau mencari jalan keluar dari masalah yang ada, dimulai dari mempersiapkan materi disekolah karena dalam dunia pendidikan memiliki proses yang jelas dalam membentuk anak didik atau siswa, kemudian Guru mengembangkandengan penyusunan silabus. Dari situ maka sekolah merancang rumusan silabus yang berbeda-beda, tergantung pengalaman dan kemampuan pengembangan Guru di lembaga pendidikan guna menunjukkan proses pembelajaran yang mengandung nilai tinggi. (Siti Farikah, 2015: 68). Melalui upaya mengembangkan nilai karakter religius dan Spiritualitas kepada peserta didik.

Dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang optimal yang sudah dipersiapkan oleh seorang pendidik sebelumnya dan menganalisis komponen materinya yang berkaitan dengan karakter religiusitas dan spiritualitas adalah termasuk komponen penting, intinya pencegahan dari setiap persoalan remaja setiap pendidik seharusnya melakukan evaluasi pembelajaran dengan

melihat mana yang perlu dikaji dan mana yang menjadi kelemahan peserta didik atau materi yang perlu di tekankan karna kelemahan social cultural di masyarakat sdah terbentuk sehingga kelemahan tersebut sdah menjadi hal yang sangat lumrah dan di biarkan maka guru atau lembaga tidak bisa berlaku pembiaran seperti itu akan tetapi harus memberikan pengawasan yang optimal dan mampu mebenahi kondisi sosial yang kurang berkenan baik di rumahh maupun ketika di sekolah. (Imam, 1990: 152).

Berangkat dari persoalan yang sudah penulis paparkan sebelumnya maka meyulutkan api gairah dalam menuntaskan dan ikut berkontribusi memberikan jalan keluar dengan menganalisa Buku Paket PAI mengenai konsep pengembangan nilai karakter Religius dan Spiritual yang terkandung pada Pendidikan Agama. Relevansinya, antara cakupan materi dan analisis isi, pendekatan dengan psikologis (Kognitif, afektif dan Psikomotor). Peneliti juga ingin meneliti kelayakan buku PAI kelas VIII, apakah sesuai dengan nilai karakter religius dan spiritual yang diajarkan agama, atau bahkan belum mencakup aspek Pembelajaran siswa dari segi religius dan spiritual yang sesuai dengan perkembangan Psycology remaja. Alasan memilih kelas VIII dikarenakan pada perkembangan usia anak pada tahap dimana anak berada di posisi sudah memahami betul kondisi lingkungan sekolah, tidak pada tahap penyesuaian seperti ketika sedang di kelas VII. Disamping itu didalam buku kelas VIII terdapat uraian cerita-cerita yang meneguhkan hati dari para manusia mulia yang dipilih Allah Swt, seperti para Nabi dan Rasul, khalifatullah serta para wali-wali Allah Swt, yang mengandung nilai-nilai karakter Spiritualitas yang patut diteladani dan diyakini dalam hati sehingga memancar dan secara langsung maupun tidak langsung memberikan manfaat pada peserta didik serta memberikan kontribusi kebaikan dan merubah tatanan sosial menuju masyarakat madani, atau disebut dengan "*Baldatun Tayyibatun Warobbul Ghafur*."

METODE PENELITIAN

Tidak dapat dipisahkan ketika melakukan penelitian dengan metode yang digunakan, ibarat seorang petalang metopen ini merupakan suatu jalan yang akan dipiilih untuk dilewati sehingga dengan demikian akan sampailah ke tujuan yang ingin kita capai, dengan demikian maka dikatakan penting metode penelitian ini karna akan menghantarkan ketujuan dengan melalui proses kaidah yang rasional. (Erna Widodo, 2000: 7). Sudah jelas terlihat bahwa dari judulnya saja langsung menjurus ke suatu bedah buku pelajaran yang bukan dan tidak alis betul sekali bahwa penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*).²¹ oleh karena itu, objek material penelitian ini berupa buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII sebagai sumber data *primer*, maupun dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan buku-buku pendidikan karakter religiusitas dan spiritualitas sebagai sumber data *secunder* yang akan digunakan sebagai alat untuk mengkaji, membedah atau menganalisis sehingga fokus penelitian ini benar-benar sistematis berdasarkan kriteria dari teori yang sudah dikaji sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan dari analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. (Kaelan, 2005: 250).

Pengumpulan kepustakaan beracuan pada objek yang dikaji dengan berpedoman pada data pokok dan pendukung, dan akan peneliti kaji dengan menggunakan pendekatan atau metode dengan mengambil data yang dianggap penting dengan bantuan camera untuk diabadikan dan dijadikan bukti analisis

untuk dikaji. (a) Sumber Data Pokok Sumber data pokok dari dalam Buku paket PAI yang mengurus di bidang pendidikan formal di Indonesia (kemendiknas) dengan menghadirkan beberapa orang ahli. (b) Sumber data pendukung Data pendukung yang digunakan sebagai pijakan penelitian dikarenakan berkaitan dengan Konsep Religiusitas Prespektif Islam, dan sebagai sumber rujukan pertama umat Muslim yaitu dari Al-Qu'An dan As- Sunnah dari kajian yang mengenai Religiusitas ternyata ada dua riwayat yang sudah di jelaskan di dalam Sunnah atau Hadis yang merujuk pada Rasulullah SAW, adapun dari hadis tersebut menjadi sebuah dimensi yang tidak bertentangan akan tetapi menjadi penjelas, dimensi tersebut seperti yang di paparkan di dalam Bukunya Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. "*Mengembangkan Kreatifitas Dalam Prespektif Psikologi Islam*" (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), Hal.77-78. Alat ukur religiusitas tersebut meliputi 1.) Dimensi iman, menyangkut kepercayaan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, nabi, dll. 2) Dimensi ibadah, ditinjau dari frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang teridentifikasi, seperti shalat, zakat, haji dan puasa. 3) Dimensi amal berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menolong sesama, membela yang lemah, bekerja, dll.4.) Dimensi amal berkaitan dengan pengalaman dan perasaan tentang keberadaan Tuhan, dan rasa takut melanggar larangan dan lain-lain. 5.) Dimensi pengetahuan pengetahuan seseorang tentang ajaran agama. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah: penulis menggunakan teorinya *Milee and Huberman* yang bersumber dari bukunya (Sugiyono tahun 2005). yaitu: reduksi data, menampilkan data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Muatan Karakter Religiusitas yang terkandung dalam Buku Paket PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII

Arti spiritualitas untuk mengurai kata spiritualitas, terlebih dahulu kita telah lebih dalam tentang istilah spiritualitas yang menjadi definisi yang mutlak dan telah menjadi pemahaman bersama bagi kita bahwa ruh adalah nafas yang sudah tidak terelakkan lagi baik di belahan bumi barat dan timur. (Shofa, 2014: 232). Semangat juga dikembangkan menjadi nafas kehidupan sebagai pijakan dalam kehidupan nyata ini. Namun Ruh itu sendiri sebenarnya adalah sesuatu yang tersembunyi yang mempengaruhi kehidupan ini dalam mewujudkan keinginan yang ingin dicapai dengan tetap mempertimbangkan dan menggali makna dari tujuan dan harapan hidup manusia itu sendiri. (Maulani, 2015: 13).

Spiritualitas merupakan bentuk multidimensi sebagaimana yang dijelaskan oleh Elkins yang terdiri dari sembilan bagian yaitu:

- 1) Dimensi Transeden. Jelas percaya transenden keagamaan mengenai Tuhan sampai kesadaran pribadi maupun ketidaksadaran pribadi. Transeden merupakan kesadaran ketuhanan atau kesadaran vertikal manusia bukan secara agama saja tetapi secara makna apa saja yang melampaui akal kemanusiaan.
- 2) Dimensi Idealisme. Menggambarkan bahwa setiap cara pandangnya selalumelihat kearah yang lebih baik dmei perbaikan dan kebaikan yang akan mampu menghantarkan terciptanya kehidupan yang ideal.
- 3) Dimensi makna dan tujuan hidup. Selama masih hidp dimuka bumi ini dianjurkan untuk menggali setiap kehidupan yang dilampauinya dengan

menggambil pelajaran dan menentukan arah yang akan ditempuh. Sehingga jelas dalam melangkah dan sampai di garis finish.

- 4) Dimensi misi hidup. Dengan misi hidup yang jelas akan mampu menemukan dan bertanggungjawab serta memotivasi kehidupan (mengimplikasinya kedalam proses kehidupan sehari-hari).
- 5) Dimensi kesucian hidup. Kehidupan dalam menjalani keagamaan dari segala aspek dengan setiap gerak gerik dalam hidupnya adalah *heaven oriented*.
- 6) Dimensi kepuasan spiritual. Diukur dengan sifat yang serafim akan penuh rasa terimakasih kepada yang maha pencipta jagad raya yang ada dalam dirinya yang bersumber dari keagamaan, tidak hanya pencapaian dari materi dardunia saja
- 7) Dimensi altruisme. Seseorang memahami pada kekuatan keadilan dan cinta kasih pada manusia
- 8) Dimensi kesadaran adanya penderitaan adalah sebuah kenikmatan yang dirasakan kekasih dan menjadi sarana beribadah dengan tetap sabar dalam menghadapi ujian karena memang sifat dunia ini adalah ujian maka tiada kekhawatiran sedikitpun orang yang menjalaninya, walau terkadang orang yang memandang merasa simpati dari apa yang ada pada dirinya. (Elkins, 1988: 18).

Hasil dari spiritualitas. Seorang yang spiritualitasnya tinggi akan berdampak pada setiap aspek kehidupan yang mampu mewarnai sisi positif dalam mengarungi bahtera kehidupan di alam semesta ini. Sedangkan dimensi spiritualitas menurut Bennet dan Bennet (2007) dalam Ratnakar dan Nair (2012), yaitu: 1. Gairah (Aliveness) 2. Kepedulian (Caring). 3. Belas kasih (Compassion) 4. Hasrat (Eagerness) 5. Empati (Empathy) 6. Ekspektansi (Expectancy) 7. Harmoni (Harmony) 8. Keceriaan (Joy) 9. Cinta (Love) 10. Respek (Respect) 11. Sensitivitas (Sensitivity) 12. Toleransi (Tolerance) 13. Kesediaan/kerelaan (Willingness). (Ratnakar, 2012: 21).

Spiritualitas merupakan dimensi sufistik yang bersifat universal. Dimensi tersebut dapat diketahui baik melalui hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama bahkan kepada semua makhluk ciptaan Tuhan. Sehingga dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa membangun dimensi spiritualitas adalah konektivitas manusia dengan Tuhan dan semua makhluk.

Penelitian ini memilih menggunakan pendekatan yang disampaikan Elkins, D.N dkk di dalam jurnalnya ada delapan dimensi yang digunakan sebagai alat ukur Spiritualitas yang menyangkut kedalam diri Pribadi Seseorang kepada Tuhannya atau bersifat internal yaitu mentransendensikan yang fisik dan material dan lebih condong untuk menilai terhadap perkembangan dirinya sendiri, yang merupakan bagian awal dan terpenting dalam dimensi spiritualitas sedangkan menurut Bennet dan Bennet dimensi Spiritualitasnya yang lebih condong dan bersifat eksternal dari dirinya memberikan pengaruh keluar dan hal ini termasuk kedalam bagian dari amal yang ada pada dimensi Religiusitas.

b. Muatan Karakter Spiritualitas yang terkandung dalam Buku Paket PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII

No	Dimensi Spiritualitas	Interpretasi
1.	<p>DIMENSI TRANSEDEN</p> <p>(Pengalaman tradisi keagamaan mengenai Tuhan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah kisah Nabi Daud a.s dan kaumnya halaman 8. Yang berisi kisah umatnya yang menentang beribadah di hari Jum'at yang sudah ditetapkan di dalam kitab Zabur dan ingin merubahnya dengan alasan di hari jum'at masih bekerja mencari ikan dan di hari sabtu libur. Kenapa, tidak hari sabtu saja agar kami khusuk beribadah. Kemudian umatnya mengutus yahuda agar mengusulkan kepada Nabi Daud supaya menggantinya di hari sabtu. dengandemikian: "Bani Israil terpecah ke dalam beberapa golongan. Golongan yang Pertama, kelompok orang-orang yang sudah sadar, golongan yang kedua ialah mereka yang membangkang. Mereka beranggapan Nabi Daud a.s tidak menghendaki mereka menjalani hidup di dunia ini mendapat kebahagiaan akan tetapi menginginkan kesengsaraan dan hanya memfokuskan hidup di alam dunia ini hanya ibadah semata yang sebetulnya mereka sendirilah yang tidak paham dan tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Tuhan mereka, golongan yang ketiga ialah golongan yang sedang mengalami kebingungan. Mereka bimbang ketika dilibatkan dengan kelompok yang pertama, tetapi juga melihat kelompok yang kedua. Akhirnya juga terpeleceh dengan

c. Muatan Karakter Spiritualitas yang terkandung dalam Buku Paket PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII

Setelah mengkaji tentang Karakter Religiusitas maka perlu diketahui bahwa dalam Agama Islam terkhusus dalam buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII kurikulum 2013, dari setiap bab nya sudah mewakili rukun islam yang merupakan bagian dari Religiusitas. Hanya saja porsi materi yang diajarkan lebih banyak mengulas nilai religiusitas dari segi ibadah dan memang seharusnya Religiusitas itu lebih menekankan pada aspek Fiqih. Dari setiap aktivitas kehidupan ini sudah diatur sedemikian rupa menurut sang pencipta sehingga manusia atau hambanya tinggal mau menjalankan turan aatu tidak, karna dengan aturan tersebut sudah ada tata caranya dalam setiap pembahasannya maka beruntunglah sebagai seorang muslim setiap aktivitas sudah ada tata caranya dan diatur sedemikian rupa sehingga ajaran Islam adalah adalah ajaran Agama yang paling sempurna dan sebagai penyempurna ajaran ajaran sebelumnya. Implementasinya pada pendidikan agama Islam mengenai karakter Religiusitas bertujuan menanamkan ajaran agama Islam pada peserta didik usia remaja, materi yang diajarkan berupa tuntunan dan tata cara yang sesuai dengan ajaran syariat Islam atau dalam kajian ilmunya karakter Religius itu mengenai kajian Fiqih atau Syari'at. Menyampaikan ajaran ajaran dasar dan pengembangannya yang diperoleh dari luar diri seseorang dan buku adalah bagian sumber ilmu yang akan didapatkan untuk meningkatkan Religiusitas, sedangkan guru jauh lebih penting peranannya karena

Sedangkan setelah meneliti tentang Karakter Spiritualitas maka perlu diketahui bahwa dalam Agama Islam terkhusus dalam buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII kurikulum 2013, hanya saja tidak dari setiap bab nya menguraikan materi sampai mewakili Dimensi Spiritualitas karena pembahasan spiritualitas itu mengarah pada kajian tasawuf yang menekankan pada dimensi pengamalan dari syariat ajaran agama Islam dan mampu menggungkap tabir rahasia yang tersembunyi dari setiap amalan yang dikerjakan.

Teori belajar yang cocok dalam mengajarkan Karakter Spiritualitas kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan pendekatan Humanisme. Yaitu proses pembelajaran yang megupayakan tumbuh kembang siswa sebagai pribadi yang memiliki potensi dari setiap dirinya untuk dikembangkan agar menjadi manusia yang seutuhnya, dikrenakan setiap peserta didik membawa potensi dirinya yang unik dari hasil belajrnya ketuka di lingkungan rumah, masyarakat dan sekolah. Sehingga sekolah mengajarkan kepada peserta didik membantu agar dirinya mampu aktulisasi diri dan mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar dari buah pengamalan ajaran agama Islam yang Sudah cukup mendalam sampai menjadi diyakininya secara kuat dari dalam diri seseorang.

Implementasinya pada pendidikan agama Islam mengenai karakter Spiritualitas dengan pendekatan pembelajaran bermakna bagi peserta didik bertujuan agar ajaran agama Islam memberikan pengaruh keluar dari dalam dirinya, materi yang diajarkan berupa hakikat dari setiap ajaran syariat Islam atau dalam kajian ilmunya karakter Spiritualitas itu mengenai kajian

Tasawuf atau Ma'rifatullah didapatkan untuk meningkatkan Spiritualitas sedangkan guru jauh tidak lebih peran dan mendominasi dari setiap kegiatan pembelajaran, akan tetapi sebaliknya karena sebagai sosok yang yang mampu menunjukkan ajaran agama Islam dan mampu menerapkan menjadi sebuah tindakan yang nyata, karna setiap pola pikir anak mempengaruhi tingkah laku, tingkah laku mempengaruhi kebiasaan dan inilah yang dinamakan karakter spiritualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dari materi yang termuat di dalam buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai karakter Religiusitas sudah termuat semua komponen Religiusitasnya, yaitu: Aqidah, Ibadah, Amal, Ihsan, dan Ilmu, sedangkan dari hasil analisis yang ditemukan dari materi yang paling sering di jadikan tema pembahasan dari buku pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan Dimensi Amal. Sedangkan dari sub materi yang banyak mengulas dari dimensi Religiusitas yang berkaitan dengan Aqidah meliputi (Iman kepada Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada hari Akhir, dan yang terakhir iman kepada Qodho dan Qodar). Mengenai karakter Spiritualitas sudah termuat semua komponen Spiritualitas, sedangkan dari hasil analisis yang ditemukan dari materi yang paling banyak ditemukan dan diulas secara mendalam pembahasan dari buku pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan Dimensi Transenden (pengalaman tradisi keagamaan). Implementasinya pada pendidikan agama Islam mengenai karakter Religiusitas bertujuan menanamkan ajaran agama Islam pada peserta didik usia remaja, materi yang diajarkan berupa tuntunan dan tata cara yang sesuai dengan ajaran syariat Islam atau dalam kajian ilmunya karakter Religius itu mengenai kajian Fiqih atau Syari'at. Menyampaikan ajaran-ajaran dasar dan pengembangannya yang diperoleh dari luar diri seseorang dan buku adalah bagian sumber ilmu yang akan didapatkan untuk meningkatkan Religiusitas, Implementasinya pada pendidikan agama Islam mengenai karakter Spiritualitas dengan pendekatan pembelajaran bermakna bagi peserta didik bertujuan agar ajaran agama Islam memberikan pengaruh keluar dari dalam dirinya, materi yang diajarkan berupa hakikat dari setiap ajaran syariat Islam atau dalam kajian ilmunya karakter Spiritualitas itu mengenai kajian Tasawuf atau Ma'rifatullah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos, 1999. Abdullah, Masykuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Jakarta: Kompas, 2001, 13.
- Afry Adi Chandra, Herman J. Waluyo, dan Nugraheni Eko Wardani. "Nilai Pendidikan Karakter Religius Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal: Perspektif Tradisi Islam Nusantara" *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2019: 169 – 196
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010.

- Caroline, C. *hubungan antara religiusitas dengan tingkat penalaran moral pada pelajar madrasah Mu'mualimat Muhamadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: fakultas psikologi UGM, 1999.
- Chozin Fadjrul Hakam, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* Tokyo : Alpha, 1997.
- Farikhah, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: AswajaPressindo, 2015.
- Fuadi Ahmad, Titik Muti'ah, Harto Sujono. *Jurnal Spirits* Volume 09 No.2 Mei 2019.
- Hayati Mardia, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al- Mujtahadah Press, 2015.
- Hakim Hasan. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PADBP) Kurikulum 2013 Sekolah Dasar" Tesis IAIN Salatiga 2019.
- Imam Musbikin. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja : Solusi Mencegah Tawuran Pelajar, Siswa Bolos Sekolah Hingga Minum Minuman Keras dan Penyalahgunaan Narkoba*. Riau : Zanafa Publishing, 2013.
- Kurniawati, *Hubungan Antara Spiritualitas dengan Perilaku Prosocial Pendonor Darah di Unit PMI Kota Palembang*. Palembang: Skripsi tidak diterbitkan, 2016.
- Lintuhaseng , Muhammad Ali. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)", Tesis, UIN Yogyakarta, 2011.
- Lexy. J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin. *Rekontruksi Pendidikan Islam*, RajagrafindoPersada, Jakarta: 2009.
- Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Nashori Fuad dan Diana Rachmy Mucharam. *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nur Indah Sholikhati dan Desy Rufaidah, "Nilai Religius dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013". *Jurnal.unimus.ac.id*, Vol. 10 No. 1, Januari-Juni 2020.
- (Telaah Silabus dan Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK Negeri 1 Karangawen dan SMK Bhakti Nusantara Mranggen Kabupaten Demak)", Tesis IAIN Salatiga, 2017.
- Rofiqoh. "Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi atas Agama Islam, Kristen Katolik di SMK YPKK 2 Selman Yogyakarta)", Tesis, UIN Yogyakarta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Widodo Erna dan Mukhtar, *Konstruksi ke arah Penelitian Penelitian Deskriptif* Yogyakarta : Avyrouz, 2000.

Copyright Holder :

© Ristianti D., (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

